Vol. 2, No. 2, Agustus 2024 *(142-151) E-ISSN: 3025-0099*
DOI: https://doi.org/10.64405/jm.v2i2.87

Jurnal Miftahul Ulum
Pendidikan dan Ekonomi
Email : jnmu.staimu@gmail.com / **Publisher : IAI Miftahul Ulum**
https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang

Suhardiman
IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: suhardiman@staimutanjungpinang.ac.id

Ahmad Fadhil Rizki
IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: ahmadfadhilrizki1995@gmail.com

Nurjanah
IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia
e-mail: janahnury23@gmail.com

Abstrak

Profesionalisme tenaga pendidik Fiqih di pendidikan agama Islam memiliki tuntutan yang tinggi, namun ditemukan beberapa masalah yang mengindikasikan kurangnya kompetensi profesional. Masalah-masalah ini meliputi tidak digunakannya RPP dalam mengajar, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, ketidaktepatan waktu dalam pengerjaan tugas, kurangnya disiplin tenaga pendidik, rendahnya nilai siswa yang belum mencapai KKM, kurangnya kemampuan dalam mengorganisir kelas, dan pendalaman metode pembelajaran yang kurang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Fiqih di MAN Tanjungpinang. (2) Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, subjek penelitian adalah guru fiqih dan sampelnya siswa Madrasah Aliyah Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru dalam kategori Baik. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 80% yang berada dikisaran 61% - 80% dengan kategori Baik. Sedangkan Hasil belajar siswa mencapai 72%. Hal ini terbukti dari hasil data angket yang berada dikisaran 61% - 80% dengan kategori Baik. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Di MAN Tanjungpinang, hasil perhitungan diperoleh nilai rxy = 0,546 berada dikisaran 0,40 – 0,70 dengan kategori sedang atau cukup. Dengan demikian, rxy = 0,546 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% (0,2542 < 0,3301 < 0,546) ini berakti Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional Guu; Fiqih; Hasil Belajar*

Abstract
The professionalism of Islamic religious education teachers, particularly in Fiqh subjects, demands higher standards compared to other educators. However, several issues indicating a lack of professional competence have been identified. These issues include teachers not using lesson plans (RPP), students' lack of understanding of the material, delays in completing assignments, teachers' lack of discipline in adhering to the teaching schedule, many students not meeting the minimum competency criteria (KKM), teachers' inability to effectively organize the classroom, and insufficient mastery of teaching methods. The aims of this study were (1) to determine the Professional Competence of Fiqh Teachers at MAN Tanjungpinang. (2) To find out Student Learning Outcomes at MAN Tanjungpinang. (3) To determine the Effect of Fiqh Teacher Professional Competence on Student Learning Outcomes at MAN Tanjungpinang. This research method is a quantitative research, the research subject is a fiqh teacher and the sample is Madrasah Aliyah Tanjungpinang students. Data collection techniques by observing, questionnaires, interviews and documentation. The results showed that the teacher's professional competence was in the good category. This is evident from the results of the questionnaire data reaching 80% which is in the range of 61% - 80% in the Good category. While student learning outcomes reached 72%. This is evident from the results of the questionnaire data which is in the range of 61% - 80% in the Good category. The Effect of Fiqh Teacher Professional Competence on Learning Outcomes at Tanjungpinang MAN, the calculation results obtained rxy = 0.546 in the range of 0.40 – 0.70 in the moderate or sufficient category. Thus, rxy = 0.546 is greater than r table at a significance level of 5% and a significance level of 1% (0.2542<0.3301<0.546) this means that Ha is accepted and Ho is rejected. So the results of the correlation analysis show that there is an influence of the Professional Competence of Fiqh Teachers on Student Learning Outcomes at MAN Tanjungpinang.
Keywords: *Teacher Professional Competence; Fiqh; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam pendidikan ditetapkan oleh kesuksesan mekanisme pembelajaran yang mengikutkan dua perilaku aktif yaitu tenaga pendidik serta peserta didik dengan dipunyainya hubungan pendidikan. Setiap tenaga pendidik wajib mendalami kompetensi. Menurut UUD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 serta PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, tenaga pendidik wajib mempunyai kompetensi yang meliputi, Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional yang didapatkan lewat pendidikan profesi (Mudlofir, 2013: 75). Kompetensi Profesional Tenaga pendidik bisa diterjemahkan sebagai keseluruhan pengetahuan, kemahiran, serta tingkah laku yang diwujudkan pada bentuk perangkat tindakan cerdas serta penuh tanggung jawab yang dipunyai individu guna mengemban jabatan tenaga pendidik sebagai profesi (Suprihatiningrum, 2014: 100).

Tuntutan profesionalisme tenaga pendidik pendidikan agama Islam mempunyai nilai lebih dari tenaga pendidik-tenaga pendidik lain, terutama mata pelajaran Fiqih yang memerlukan pemahaman terhadap syariat-syariat Islam. Sebagai tenaga pendidik yang profesional wajib bisa mengarahkan supaya pelajaran Fiqih tidak dianggap sebagai pelajaran hafalan atau hanya sebagai penguat hujjah tanpa aplikasi

pada kehidupan pribadi serta masyarakat. Apabila tenaga pendidik mendalami kompetensi profesional yang optimal maka diharapkan bisa berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar ialah hasil dari kegiatan proses belajar mengajar yang diperoleh oleh peserta didik. Adapun hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik (Sanjaya, 2008: 271). Tenaga pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta akan lebih mampu mengorganisir kelasnya, maka demikian hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Uzer, 2018: 9).

Bersumber pada hasil pemantauan awal yang dilakukan oleh peneliti tentang kompetensi profesional tenaga pendidik Fiqih serta Hasil Belajar siswa di MAN Tanjungpinang masih ditemui gejala permasalahan seperti: a) Masih ada tenaga pendidik Fiqih yang tidak menggunakan RPP dalam mengajar b) Masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan c) Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu d) Masih ada tenaga pendidik Fiqih yang kurang disiplin pada jam pembelajaran e) Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) f) masih ada tenaga pendidik fiqih yang belum mampu mengorganisir kelas g) masih ada tenaga pendidik fiqih yang kurang mendalami metode pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang" Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

a. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Fiqih di MAN Tanjungpinang
b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang
c. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang

Kompetensi Profesional Guru Fiqih

Kompetensi lebih cenderung pada apa yang dapat dilakukan seseorang atau masyarakat daripada apa yang mereka ketahui (*what people can do rather than what they know*) (Triyono, 2015: 57). Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai - nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Herawati, 2010: 172). UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan (4)

kompetensi profesionalisme yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 8).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005: 3). Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Sinambela: 2014: 583).

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Nurfuandi, 2012: 94). Bentuk – bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. b) Mengelola program belajar–mengajar. c) Mengelola kelas. d) Penggunaan media atau sumber e) Menguasai landasan– landasan pendidikan. f) Mengelola interaksi–interaksi belajar–mengajar. g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. h) Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah j) Memahami prinsip–prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Nurfuandi, 2012: 94).

Guru Fiqih merupakan guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih. mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari – hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya (Kementerian Agama RI, 2014: 1).

Indikator Kompetensi Profesional Guru diantaranya menginterpretasikan materi, konsep dan pola pikir ilmu – ilmu yang relevan dengan pembelajaran, menganalisis materi, konsep dan pola pikir ilmu – ilmu yang relevan dengan pembelajaran, memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu, memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan., memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri

(Suprihatiningrum, 2014: 170).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalm sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2016: 45). Hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Nurmawati, 2015: 53).

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini: 1) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa - siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu; 2) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dinaikkan kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru; 3) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai (Gafur, 2018: 147).

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Beddu, 2019: 79).

Indikator hasil belajar meliputi: 1) Kognitif (pengetahuan) meliputi siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa dapat mendefinisikan materi yang dipelajari dengan bahasanya sendiri, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya; 2) Afektif (sikap) meliputi siswa merespon dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat, siswa disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas; 3) Psikomotorik (keterampilan) meliputi siswa mampu bergerak aktif mencari jawaban, siswa mampu berkomunikasi dengan baik, siswa aktif dalam bertanya kepada guru (Kustawan, 2013: 15).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MAN Tanjungpinang yang beralamat di jalan Raja Ali Haji Km 4 Tanjungpinang, kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kecamatan Bukti Bestari Kota Tanjungpinang kepulauan Riau 29122 yang dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Subjek dalam penelitian ini ialah Guru Fiqih dan Siswa di MAN Tanjungpinang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian di deskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa di MAN Tanjungpinang yang berjumlah 535 orang. Untuk sampel penulis mengambil 11% dari populasi yang ada. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Dasar pengambilan jumlah sampel tersebut ialah menurut pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Arikunto, 2013: 177).

Data yang terkumpul untuk penelitian ini dilakukan dengan 4 teknik yakni angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden untuk dijawab secara tertulis (Margono, S., 2004: 167). Teknik ini merupakan teknik yang paling dominan dipakai dalam penelitian, yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subjek penelitian, dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada subjek di MAN Tanjungpinang. Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden menggunakan alternative nilai 5 sampai 1 dengan kalimat positif di pernyataan Variabel X dan Variabel Y dengan pemberian skor seperti berikut : Selalu (SL): Skor 5; Sering (SR): Skor 4; Kadang-kadang (KD): Skor 3; Hampir tidak pernah (HT): Skor 2; Tidak pernah (TP): Skor 1. Dalam angket ini penulis memasukkan beberapa pernyataan dengan kalimat negatif pada pernyataan variabel X terletak pada nomor 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12 dan variabel Y terletak pada nomor 2, 3, 5, 8, 9, 11, 12, 14 dengan pemberian skor sebagai berikut: Selalu (SL): Skor 1; Sering (SR): Skor 2; Kadang-kadang (KD): Skor 3; Hampir tidak pernah (HT): Skor 4; Tidak pernah (TP): Skor 5 (Sugiyono, 2010: 94).

Teknik selanjutnya ialah Observasi merupakan pengamatan secara sistematika tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung (Sutrisno, 1987: 136). Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru fiqih dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda (Sutrisno, 1987: 274). Lembar studi dokumentasi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data tentang motivasi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan sudah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372).

Sebelum melakukan penyebaran angket, terlebih dahulu angket yang telah disusun dilakukan uji validitas dan reliablitias. Uji Validitas sering

(142-151) E-ISSN: 3025-0099
DOI: https://doi.org/10.64405/jm.v2i2.87

digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kulsioner atau skala, apakah item – item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010: 90). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikasi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikasi terhadap skor total (dinyatakan valid) dan jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010: 97).

Pada program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa adalah dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Metode Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010: 97).

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan rumus P= F/N x 100%. Untuk menghitung besarnya korelasi kedua variable digunakan rumus korelasi *pearson product moment.*

Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap variabel X yakni Kompetensi Profesional Guru, didapatkan hasil dari 20 item pernyataan 13 item dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel Y yakni hasil belajar siswa didapatkan dari 20 item pernyataan 14 item pernyataan dinyatakan valid. Dasar pengambilan keputusan uji validitas variabel X dan variabel Y ialah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0, 05 instrument dinyatakan valid dan jika nilai signifikansi > 0,05 instrument dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan Variabel Y didapatkan bahwa instrumen pernyataan pada angket dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach alpha untuk variabel Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,853 > 0,6 dan nilai Cronbach alpha untuk variabel akhlak siswa sebesar 0,761 > 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil pengolahan data angket didapatkan persentase kompetensi guru dapat diambil kesimpulan dikategorikan **Baik**. Dalam penelitian ini, kategori "Baik" ditentukan berdasarkan persentase hasil angket yang berada di kisaran 61% - 80%. Untuk kompetensi guru, 80% dari responden menganggap bahwa kompetensi mereka berada di kategori "Baik". Sedangkan Berdasarkan rumus persentase hasil angket hasil belajar

dapat diambil kesimpulan dikategorikan **Baik**.

Demikian pula, hasil belajar siswa dikategorikan "Baik" dengan persentase 72%. Kategori ini diambil dari skala penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya yang berada dikisaran **61%-80%.** Untuk nilai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Di MAN Tanjungpinang didapatkan nilai rxy yaitu **0,546** yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang **sedang atau cukup**. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y, artinya ada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Di MAN Tanjungpinang. Dengan rxy = 0,546 yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% (0,2542 < 0,3301 < 0,546), ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Dengan rxy = 0,546, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, hasil belajar siswa cenderung meningkat, meskipun tidak sepenuhnya kuat (rxy tidak mencapai nilai maksimal 1). Ini berarti bahwa kompetensi profesional guru Fiqih memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MAN Tanjungpinang.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal (Rahmatih, et al, 2020: 79). Peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap variabel X dan variabel Y dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS Statistic 26. Hasil dari uji normalitas tersebut ialah data berdistribusi normal dengan nilai sig. 0, 200 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan data yang diuji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut berdistribusi normal.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dapat digunakan rumus *korelasi pearson product moment*. Hasil uji korelasi *pearson product moment* terhadap data kompetensi professional guru dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS 26

		Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)	Hasil Belajar (Variabel Y)
Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil Belajar (Variabel Y)	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Berdasarkan tabel hasil korelasi *pearson product moment* di atas, terlihat tidak ada tanda negatif pada nilai korelasi variabel X dan variabel Y yang erarti bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel. Dengan memperhatikan nilai *pearson correlation* yaitu 0,546 yang besarnya berada pada kisaran 0,40 – 0,70 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi dengan kategori **sedang atau cukup** yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Tanjungpinang.

KESIMPULAN

1. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MAN Tanjungpinang berada pada kategori "Baik" dengan persentase 80%, serta hasil belajar siswa juga dikategorikan "Baik" dengan persentase 72%. Terdapat korelasi sedang (rxy = 0,546) antara kompetensi guru dan hasil belajar, yang signifikan pada taraf 5% dan 1%.
2. Peneliti mengharapkan sekolah terus meningkatkan kompetensi gurumelalui pelatihan, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, serta melakukan pengembangan kurikulum yang relevan.
3. Keterbatasan penelitian ini termasuk cakupan yang hanya pada satu sekolah, penggunaan metode korelasional, ketergantungan pada angket sebagai instrumen utama, dan jumlah responden yang terbatas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen atau studi longitudinal, mengembangkan instrumen pengumpulan data, dan mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 1994. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta. Bumi Aksara.

Beddu, S. 2019. “Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 3.

Gafur, Abdul. 2018. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Ngguang Manggarai Barat*” Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.

Herawati, Tuti, 2010. “Pengelolaan Pembelajaran Praktek Akuntansi Menggunakan Model Kontektual Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bogor”. *Jurnal Ilmiah Econosains*. Vol. 8, No. 2.

Kustawan, D. 2013. *Analisis Hasil*

Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurfuandi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: Stain press.

Nurmawati, 2015. Evaluasi Pendidikan Islami, Bandung: Citapustaka Media.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belaja*r, Yogyakarta: pustaka pelajar.

Rahmatih, A.H. et al. 2020. "Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*". Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, Vol.28, No 2 :76 – 83.

S, Margono. 2004. *Meodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sinambela, Poltak, Lijan, 2017. "Profesional Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi" *Jurnal Populis*. Vol. 2, No. 4.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja,Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogjakarta: Ar – Ruzz Media.

Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offict

Triyono, 2015. "Profil Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri (Penilaian Teman Sejawat Dan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjas SD Di UPT Purworejo, Banyuurip, Dan Kutoarjo)*". Jurnal Pendidikan*. Vol. 16, No. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2011. Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.

Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kemdikbud.

Uzer Usman Moh. 2011. Me*njadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.